BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan di atas mengenai makna *dukhān* berdasarkan penafsiran al-Rāzī dan Ṭanṭāwī dalam kitab *Tafsīr Mafātiḥ al-Gayb* dan kitab *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'an,* juga mengacu kepada jawaban dalam rumusan masalah di atas. Jawaban tersebut sebagai berikut:

1. Penafsiran al-Rāzī dalam menafsirkan makna *dukhan* adalah suatu penggambaran dari suatu keadaan gelap, dan Allah menciptakan langit dan bumi dalam keadaan gelap itu, kemudian Allah mendatangkan cahaya sehingga wujud bumi dan langit beserta bintang-bintangnya dapat dilihat seperti saat ini. Dalam hal ini, al-Rāzī memahami *dukhān* sebagai sebuah keadaan dalam proses penciptaan alam dan unsur penciptaan alam itu tidak diketahui oleh siapapun kecuali Allah SWT.
2. Penafsiran Ṭanṭāwī dalam menafsirkan makna *dukhan* adalah asap. Asap yang dimaksud Ṭanṭāwī di sini adalah materi gas yang panas yang menyerupai asap atau awan atau kabut tipis. Ilmu modern menyebutnya (عالم السديم) yakni alam kabut tipis. Dalam hal ini, pendapat Ṭanṭāwī sama dengan pendapat ulama tafsir lainnya, ia memahami *dukhān* sebagai unsur pertama dari penciptaan alam. Ia juga menyatakan bahwa *dukhān* yang menjadi unsur pertama penciptaan alam itu adalah gas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Dari pendapat al-Rāzi dan Ṭanṭāwī mengenai makna *dukhān* di atas, terdapat sebuah persamaan dan perbedaan, yakni:

   a. Persamaan

Persamaan penafsiran al-Rāzi dan Ṭanṭāwī tentang unsur penciptaan alam atau makna *dukhān* dalam surat Fuṣṣilat ayat 11 adalah sama-sama menafsirkan bahwa *dukhān* itu adalah asap, akan tetapi berbeda dalam hal pemahaman. Secara metodologis, keduanya sama-sama menggunakan metode *tahlīlī.* Keduanya juga menggunakan bentuk pendekatan penafsiran yang sama yakni tafsir *bi al-ra'y.* Begitupula corak penafsirannya, tafsir al-Rāzi dan Ṭanṭāwī lebih cenderung pada corak tafsir *'ilmy.* Hal ini dikarenakan dari cara al-Rāzī dan Ṭanṭāwi yang banyak menggunakan teori-teori ilmu pengetahuan modern untuk mendukung argumentasinya dan menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an, terutama pada ayat *kawniyyah.*

   b. Perbedaan

mengenai corak penafsirannya, tafsir al-Rāzi lebih cenderung pada corak *falsafī.* Hal ini dikarenakan dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an al-Rāzī menggunakan teori-teori filsafat. Sedangkan Ṭanṭāwī lebih cenderung pada corak tafsir *'ilmy.* Hal ini dikarenakan dari cara Ṭanṭāwi yang banyak menggunakan teori-teori ilmu pengetahuan modern untuk mendukung argumentasinya dan menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an, terutama pada ayat *kawniyyah.*

Perbedaan penafsiran antara keduanya ialah dalam hal memahami kata *dukhān* (asap). Ṭanṭāwī memahami kata *dukhān* dari makna dzahirnya, ia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyatakan bahwa *dukhān* merupakan unsur pertama penciptan alam yang berupa gas yang panas. Sedangkan menurut al-Rāzī, *dukhān* adalah suatu penggambaran dari suatu keadaan gelap. Di dalam gelap itulah Allah menciptakan langit dan bumi. Setelah dicipta, kemudian Allah mendatangkan cahaya atau terang pada alam raya, maka jadilah alam raya adalah sesuatu yang diterangi oleh cahaya. Jadi, menurut al-Rāzī unsur dari awal mulanya penciptaan langit dan bumi itu tidak ada, karena pada hakikatnya Allah-lah yang Maha Tahu segala hal.

B. Saran

1. Perlu adanya pembahasan yang lebih mendalam terhadap kitab *Tafsīr Mafātiḥ al-Ghayb* karya al-Rāzī dan kitab *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān* karya Ṭanṭāwī Jawharī sebagai lanjutan kajian yang terdapat dalam skripsi tersebut.
2. Perlu disadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu maka tidak menutup kemungkinan dari semua pihak untuk memberi saran dan kritik yang bersikap positif, sebagai motivasi menuju perbaikan dan kreatifitas ilmiah pada masa-maa yang akan datang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id